

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat berpengaruh pada peserta didik, itulah yang menjadi inti dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik diharapkan mampu memberikan ilmu dan wawasan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Proses pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik dengan guru ataupun peserta didik dengan lingkungannya. Hal ini berdampak pada perubahan tingkah laku yang akan memberikan pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap, atau ketrampilan. Oleh sebab itu, proses tersebut dapat mengukur prestasi belajar dalam tingkat pencapaian, dan pemahaman yang diperoleh peserta didik.<sup>1</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang peserta didik dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya.<sup>2</sup> Prestasi belajar dapat menunjukkan seberapa jauh keberhasilan siswa akan materi yang dipelajarinya.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan aspek yang muncul dalam diri peserta didik yang berperan untuk mendorong anak untuk dapat berhasil. Sedangkan faktor eksternal anak berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajar anak.<sup>3</sup> Penulis menaruh perhatian pada faktor eksternal, diantaranya faktor pola asuh orang tua dan fasilitas belajar. Faktor keluarga sangat besar kemungkinan pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pendidikan menjadi fondasi untuk kemajuan pembangunan generasi bangsa yang berkualitas, sehingga peserta didik harus dipersiapkan untuk masa depannya. Guru dan orang tua dalam era ini harus bisa membangun kerjasama yang baik, dengan tujuan meningkatkan kualitas belajar peserta didik untuk meraih keberhasilan belajar. Orang tua juga menjadi penghubung antara guru dengan

---

<sup>1</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar Edisi 2*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), Hal. 1

<sup>2</sup> Sutan Zanti Arbi, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001), hal. 16.

<sup>3</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar...* Hal. 15

peserta didik, oleh karena itu baik guru maupun orang tua harus dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yang dilihat dari prestasi belajarnya.<sup>4</sup> Orang tua biasa disebut dengan keluarga atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.<sup>5</sup> Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga termasuk cara orang tua mendidiknya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Sebelum anak masuk pendidikan di sekolah, anak akan mendapatkan pendidikan di keluarga terutama dari orang tua, dan di lingkungan keluarga anak memperoleh dasar perkembangan diri dan kehidupan di masa yang akan datang. Anak adalah peniru yang ulung, sehingga apapun yang anak dapatkan di lingkungan keluarga akan anak terapkan di hidupnya dan akan berdampak pada masa depannya.

Mendidik anak juga tidak bisa dipahami sebagai tugas sampingan yang hanya dilakukan ketika ada kesempatan. Tugas ini haruslah ditempatkan pada kedudukan utama yang mendapatkan prioritas di antara berbagai macam aktivitas. Allah Swt. Telah mengingatkan setiap orang tua akan tugas berat ini melalui firman-Nya pada surah At-Tahrim ayat 6 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”

Terkait ayat tersebut, Ali bin Abi Thalib Ra. Berkata, “Tiada cara yang dapat dilakukan orang tua untuk menyelamatkan keluarganya dari siksa neraka, kecuali dengan memberikan pendidikan dan pengajaran pada mereka.”<sup>6</sup> Begitu pentingnya pendidikan yang orang tua berikan pada anak. Pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan dunia tetapi juga berdampak pada akhirat. Wajar jika setiap orang tua pada umumnya menganggap bahwa anak adalah

<sup>4</sup>Desy Ana Heryyanti, *dkk*, Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di Era *New Normal*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 6 (2021) Hal. 3936

<sup>5</sup>Dina Khaira, *dkk*, *Prosiding Seminar Nasional Prodi PGMI dan PIAUD IAIN Padangsidempuan*, (Bantul : Samudra Biru, 2022) hal. 203

<sup>6</sup>Ukasyah Habibu Ahmad, *Didiklah Anakmu Ala Rasulullah*, (Baguntapan : Saufa, 2015) Hal. 13

investasi yang berharga bagi keluarga<sup>7</sup>, oleh sebab itu orang tua berusaha mendidik anak dengan sebaik-baiknya.

Tanggungjawab pendidikan anak harus ditangani langsung oleh kedua orang tua. Para pendidik yang mendidik anak di sekolah, hanya sebagai *partner* bagi orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua yang berusaha keras mendidik anaknya dalam lingkungan ketaatan kepada Allah, maka pendidikan yang diberikan tersebut merupakan pemberian yang berharga bagi sang anak, meski terkadang hal itu jarang disadari. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Al Hakim, Nabi saw bersabda :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya : “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.”

Sebab jika orang tua tidak memerhatikan hal tersebut, malapetaka yang akan terjadi. Anak-anak bisa berperilaku kurang baik dan terganggu emosinya. Di pundak orang tua, tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.<sup>8</sup> Salah satu yang bisa dilakukan untuk anak ialah dengan mendidiknya dengan baik dan benar, berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Seperti memenuhi sandang, pangan, papan serta pemenuhan kebutuhan intelektual anak, perasaan dan budi pekerti. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat.

“Kegagalan reformasi sekolah jika mereka mengabaikan fakta dasar bahwa : keluarga adalah tempat lahirnya sebuah pembelajaran. Mereka menunjukkan bahwa meningkatnya prestasi peserta didik ketika ada dua orang tua di rumah; ketika anak – anak dirawat dengan baik dan merasa aman ketika lingkungan keluarga merangsang intelektualitasnya; ketika orang tua mendorong pengaturan diri dan ketekunan; dan ketika mereka membatasi TV;

---

<sup>7</sup>Ali Akbar Navis, *Menjadi Orangtua Idaman dengan Hypnoparenting*, (Sleman : Kata hati, 2013) hal. 25

<sup>8</sup>Mohammad Wifaqul Idaini, *Wasiat Rasulullah tentang Anak Cara Islami Mengasuh dan Mendidik Anak dari Kelahiran hingga Pernikahan*, (Bantul : Araska, 2019) Hal. 12

memonitor pekerjaan rumah; dan memastikan kehadiran di sekolah reguler” demikian paparan Robert Evans dalam bukunya yang berjudul *America's Smallest School The Family*.<sup>9</sup> Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa keluarga adalah tempat lahirnya pembelajaran, dimana orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam prestasi yang dicapai anak.

Salah satu cara untuk melihat prestasi anak, ialah melalui prestasi belajar yang ia capai di sekolah. Hampir semua orang tua mengharapkan anaknya memiliki prestasi belajar yang memuaskan. Bahkan mereka rela melakukan berbagai cara agar anaknya dapat mendapatkan prestasi belajar yang terbaik, seperti memasukkan anak ke lembaga belajar, memaksa anak untuk melakukan apa saja yang orang tua inginkan dan orang tua anggap baik untuk anaknya, membatasi jam bermain anak, memilih pola asuh yang tepat untuk anak, dan lain sebagainya. Prestasi belajar dapat dicapai dengan baik jika anak belajar dengan baik, untuk belajar dengan baik tentu anak memerlukan dukungan dan kerjasama dengan orang tua. Diantaranya dengan penerapan pola asuh yang tepat untuk anak, serta penyediaan fasilitas belajar yang diperlukan anak untuk menunjang belajarnya.

Pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan, dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat).<sup>10</sup> Orang tua cenderung meniru pola asuh yang orang tuanya lakukan padanya saat dulu. Padahal tidak semua pola asuh yang diterapkan dulu padanya sesuai untuk diterapkan pada anaknya di masa sekarang. Hal ini dikarenakan karakter setiap anak itu berbeda sehingga pola asuh yang sesuai untuk diterapkan pada anak juga berbeda. Banyak orang tua yang menurutnya sudah benar dalam memilih pola asuh yang tepat untuk anak, tetapi kenyataannya pola asuh tersebut kurang sesuai untuk karakter anaknya. Kurang tepatnya pemilihan pola asuh pada anak, dapat berdampak pada perkembangan anak.

---

<sup>9</sup>Thomas Licon, *Educating for Character*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) hal 48

<sup>10</sup>Seto Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2017) hal. 184 - 185

Orang tua seharusnya menerapkan pola asuh yang tepat agar prestasi belajar serta perkembangan anak baik dan meningkat. Namun, dalam prakteknya, kita masih menemui orang tua yang justru pasrah *bongkohan* (memasrahkan sepenuhnya) pendidikan anaknya kepada lembaga pendidikan tempat orang tua menyekolahkan anaknya. Beberapa lainnya tidak memerhatikan pendidikan anak lantaran kesibukannya sudah jauh lebih penting saat ini dan beberapa lainnya masih sempat meluangkan waktu sibuknya untuk mengontrol perkembangan anak.<sup>11</sup> Bahkan masih terdapat orangtua yang tidak mendukung anak dalam mencapai prestasinya di sekolah. Ketika anak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan yang ia miliki, orang tua justru melarangnya. Hal ini membuktikan bahwa perlunya pola asuh orang tua yang selaras dengan kemampuan serta perkembangan anak agar prestasi anak dapat tercapai dengan baik.

Menurut Robert Evans jutaan anak tumbuh besar dengan orang tua tunggal (beberapa diantaranya, melalui banyaknya kasih sayang dan pengawasan orang tua, mencoba untuk membantu perkembangan anak-anak, tetapi sulit untuk diatasi bahkan dengan dua orang tua). Penelitian selanjutnya mendokumentasikan efektivitas kebijaksanaan dalam pengasuhan terhadap remaja. Laurence Steinberg dan rekannya seorang psikologi dari Temple University, mempelajari 20 ribu remaja dan keluarga mereka di sembilan komunitas yang berbeda di seluruh Amerika. Mereka menemukan bahwa remaja dengan orang tua yang bijaksana adalah remaja yang paling percaya diri, gigih, dan sukses di sekolah, dan paling kecil kemungkinannya untuk menyalahgunakan obat-obatan atau alkohol.<sup>12</sup> Dengan adanya penelitian tersebut, dapat memperkuat teori bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam kehidupan anaknya, serta pentingnya orang tua yang bijaksana dalam menyikapi perkembangan anak. Pola asuh orang tua memiliki beberapa jenis dan setiap jenis memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda beda pada anak. Pada penelitian ini pola asuh orang tua ditegaskan pada kategori pola asuh

---

<sup>11</sup>Ali Akbar Navis, *Menjadi Orangtua Idaman* ..... hal. 61

<sup>12</sup>Thomas Licona, *Educating for Character*..... hal 48

otoriter, demokratis, dan pemisif yang tentunya memiliki dampak yang beda terhadap prestasi belajar anak.

Peningkatan prestasi belajar, selain dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, juga dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono yang menyatakan bahwa, “ kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajar”<sup>13</sup>. Sedangkan menurut Widjaya “proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika ditunjang oleh sarana yang lengkap, dari gedung sekolah sampai sarana yang dominan yaitu alat peraga”<sup>14</sup>. Menurut Hibana, “Fasilitas belajar adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi.”<sup>15</sup>

Pentingnya fasilitas belajar juga dijelaskan pada UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang berbunyi : setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Dari beberapa pendapat dan juga UUSPN dapat diambil kesimpulan jika fasilitas belajar cukup memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Fasilitas belajar adalah suatu sarana yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar, lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas yang ada. Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi peserta didik, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat memengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak.<sup>16</sup> Jika fasilitas belajar peserta didik lengkap pembelajaran juga akan lebih efektif sehingga prestasi belajar peserta didik juga akan meningkat.

---

<sup>13</sup>Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca*, (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2021) hal 58

<sup>14</sup>*Ibid*, hal 57

<sup>15</sup>Hibana Rahman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002) Hal. 101

<sup>16</sup>Zulkifli dkk, *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19*, (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020) hal 70

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nella Mestika Kudadiri pada tahun 2019, membuktikan hubungan antara pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai ( $0,01 < 0,05$ ). Hasil dari uji simultan (F) di peroleh  $F_{Hitung} > F_{tabel}$  ( $65,294 > 4,74$ ) dan nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan pola asuh orang tua ( $X_1$ ) dan Fasilitas Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar (Y)<sup>17</sup>. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Deni Fitri Indah Wahyuningtyas, Syaiful Arifin, and Rudy Wahyono pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki dan didukung pola asuh yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, artinya semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Fasilitas belajar dan pola asuh mempengaruhi prestasi belajar melalui motivasi belajar<sup>18</sup> dengan adanya hasil penelitian tersebut, cukup dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Pola asuh dan fasilitas belajar yang memadai menjadi salah satu hal yang memengaruhi prestasi peserta didik dalam belajar yang tentu harus diupayakan dengan sebaik-baiknya. Namun, masih terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing hingga kurang cukup waktu dalam mengasuh anak, bahkan terkadang hanya untuk mengontrol belajar anakpun tak sempat. Masih adanya orangtua yang terlalu memaksa kehendaknya pada anak dan orang tua yang terlalu membebaskan kehendak anak, yang tentu sedikit banyak akan berpengaruh pada anak. Selain itu, masih kurang memadainya fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah. Dapat ditemui juga adanya peserta didik yang kurang memanfaatkan fasilitas belajar yang ia miliki dengan baik. Berdasarkan observasi prapenelitian di MIN 4 Tulungagung ditemukan adanya peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang lengkap namun prestasi belajarnya

---

<sup>17</sup>Nella Mestika Kudadiri, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X SMA Swasta Katolik Tri Sakti Medan T.A 2018/2019", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen 2019, Hal. 55

<sup>18</sup> Deni Fitri Indah Wahyuningtyas, *dkk*, *The Influence of Learning Facilities and Parenting Patterns on Learning Achievement Through Learning Motivation, International Journal of Scientific and Academic Research (IJSAR)*, Vol. 2 No. 7 Agustus 2022 Hal 1

menurun, peserta didik yang fasilitas belajarnya kurang namun prestasi belajarnya meningkat. Ditemukan juga kasus, orang tua dan anak sudah bekerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar namun prestasi belajar anak mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Anak dan orang tua tidak bekerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar justru prestasi belajar anak meningkat.

Memahami permasalahan yang berkembang tentang pola asuh, fasilitas belajar, dan prestasi peserta didik dan atas dasar pemikiran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MIN 4 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **a) Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- (1) Terdapat orang tua yang belum menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak.
- (2) Orang tua yang kurang perhatian terhadap anak.
- (3) Orang tua tidak mendukung anak dalam meningkatkan prestasi.
- (4) Kurangnya perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak.
- (5) Kurangnya fasilitas belajar untuk memudahkan pembelajaran anak.
- (6) Kurang dimanfaatkannya dengan positif fasilitas belajar yang ada.
- (7) Terjadinya penurunan prestasi belajar pada anak.

### **b) Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalahnya adalah:

- (1) Subjek penelitiannya adalah peserta didik MIN 4 Tulungagung.
- (2) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan fasilitas belajar.
- (3) Variabel terikatnya berupa prestasi belajar (ranah kognitif) peserta didik di MIN 4 Tulungagung.
- (4) Pola asuh orang tua terbatas pada pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti adalah :

- (1) Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung?
- (2) Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung?
- (3) Adakah pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

- (1) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.
- (2) Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.
- (3) Pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi peserta didik MIN 4 Tulungagung.

### E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah. Hipotesis sebenarnya suatu dugaan, tidaklah hanya asal membuat dugaan tetapi dugaan yang didasarkan atas teori-teori atau hasil – hasil penelitian yang pernah dilakukan. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah.<sup>19</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja (Ha)
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan terkait pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.

---

<sup>19</sup> Agung Edy Wibowo, *Metodologi Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*, (Cirebon : Penerbit Insania, 2021) hal 72

- b. Terdapat pengaruh yang signifikan terkait fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.
  - c. Terdapat pengaruh yang signifikan terkait pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) secara simultan dengan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (Ho)
- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terkait pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.
  - b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terkait fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.
  - c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terkait pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) secara simultan dengan fasilitas belajar peserta didik MIN 4 Tulungagung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
  - b. Bagi orang tua murid, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
  - c. Bagi lembaga sekolah, sebagai bahan pemikiran dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi murid, akan memberikan informasi tentang pentingnya hubungan antara orang tua dengan anak, sehingga diharapkan mereka lebih menghargai dan menghormati orang tua.
  - b. Bagi guru, sebagai tolak ukur faham pembelajaran kepada murid.
  - c. Bagi sekolah, bahan masukan sehingga dapat membantu dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan tugas – tugas guru dalam pebelajaran.

- d. Bagi peneliti lain dan pembaca, sebagai bahan rujukan kepada peneliti lain mengenai pengaruh pola asuh dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.
- e. Bagi instansi terkait, sebagai bahan masukan bagi sekolah – sekolah terutama MIN 4Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

#### a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua yakni ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga.<sup>20</sup>

#### b. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah sarana pendukung bagi proses belajar anak. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki anak maka kemungkinan keberhasilan anak akan semakin tinggi<sup>21</sup>.

#### c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>22</sup>

### 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MIN 4 Tulungagung” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pola asuh yang dimaksud pada penelitian ini yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Peneliti mengukur variabel pola asuh menggunakan angket kepada peserta didik. Kemudian untuk

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2014) Hal. 51

<sup>21</sup> Hibana Rahman, *Media Pendidikan Pengertian.....*Hal. 101

<sup>22</sup>Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar .....*Hal. 5

mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui hasil raport yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Untuk mengetahui fasilitas belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dilakukan dengan memberikan angket terkait fasilitas belajar.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian pendahuluan, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian kedua
  - a. Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
  - b. Bab II, Landasan teori yang berisi kajian teori (pengertian pola asuh orang tua, jenis pola asuh orangtua, pengertian fasilitas belajar, jenis fasilitas belajar, pengertian prestasi belajar, faktor yang memengaruhi prestasi belajar), penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
  - c. Bab III, Metode penelitian yang berisi rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
  - d. Bab IV Hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan uji hipotesis.
  - e. Bab V Pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.
  - f. Bab VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran